

Pemberian Edukasi dalam Upaya Pencegahan *Stunting* di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Baharuddin ^{1*}, Erlina Y Kongkoli ²

¹ Jurusan Keperawatan, Politeknik Kemenkes Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: baharuddinkep@poltekkes-mks-ac.id

Abstrak: Masalah *stunting* di Indonesia belum dikatakan menurun karena masih banyak daerah yang belum menunjukkan penurunan yang berarti, bahkan cenderung meningkat. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan edukasi sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Program tersebut dimulai dari remaja, perempuan calon pengantin, ibu hamil dan menyusui. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan cross sectional dengan melakukan observasi, survey dan pengumpulan data langsung dalam satu waktu. Terdapat tiga puluh dua ibu hamil atau yang pernah mengalami masalah kehamilan yang diberikan *pre test* dan *post test*. Hasilnya menunjukkan bahwa sasaran 85% menjawab serta dapat menjelaskan pentingnya makanan bagi ibu untuk pencegahan *stunting*. Kesimpulan masyarakat yang pengetahuannya baik, dapat menjadi motivasi bagi yang lain dalam hal meningkatkan pengetahuan mengenai *stunting*.

Kata Kunci: edukasi, pencegahan, *stunting*

Abstract: The problem of *stunting* in Indonesia has decreased because many regions still have not shown a significant decline and even tend to increase. This activity aims to provide education as a solution to solving these problems. The program starts with teenagers, women-to-be brides, and pregnant and lactating women. The research method used was cross-sectional by observing, surveying, and collecting direct data simultaneously. There were thirty-two pregnant women or who had experienced pregnancy problems who were given *pre-test* and *post-test*. The results show that 85% of target answers can explain the importance of food for mothers to prevent *stunting*. The conclusion is that people with good knowledge can be a motivation for others in terms of increasing knowledge about *stunting*.

Keywords: education, prevention, *stunting*

Informasi Artikel: Pengajuan 3 Februari 2023 | Revisi 26 Februari 2023 | Diterima 10 Maret 2023

How to Cite: Baharuddin, B., & Kongkoli, E. Y. (2023). Pemberian edukasi dalam upaya pencegahan *stunting* di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Mamajang Kota Makassar. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 9(1), 10-15.

Pendahuluan

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi gizi anak. Jika orang tua pengetahuan tentang gizi tidak mencukupi, maka pemenuhan dan pemilihan makanan akan berdampak buruk bagi anak. Oleh karena itu, hal ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam memberikan nutrisi (Septamarini et al., 2019). Menurut WHO (2015), *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. *Stunting* merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Hoffman et al., 2000); (Bloem et al., 2013). Periode 0-24 bulan merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas Mitra. World Health Organization dalam laporan tahun 2022 menunjukkan bahwa secara global, terdapat 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting* (Asriani et al., 2022). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, terdapat 15 kabupaten/ kota dengan prevalensi *stunting* di atas 50%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan kecenderungan Prevalensi Balita Pendek (*Stunting*) Provinsi Sulawesi Selatan mengalami trend fluktuasi. Tahun 2010 sebesar 36,8% meningkat menjadi 40,9% di tahun 2013 dan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan Prevalensi Balita *Stunting* mengalami penurunan yang cukup berarti yaitu sebesar 35,6%. Hingga akhir tahun 2019 dari hasil Pemantauan Surveilans Gizi (PSG) di Provinsi Sulawesi Selatan Prevalensi Balita *Stunting* kembali menurun menjadi 30,09% (Nanda et al., 2022). Hasil prevalensi ini menunjukkan presentase yang masih tinggi. Anak-anak yang mengalami *stunting* pertumbuhan dan pembangunan membuat mereka terganggu yang dapat menyebabkan kelainan. Produktivitas menurun, peningkatan penyakit,

dan tingkat kelahiran yang rendah dampak langsung dari *stunting*. Secara tidak langsung, dampak yang dialami dalam jangka panjang pada keluarga dapat meningkatkan kemiskinan sehingga Kesehatan statusnya menurun (Maywita & Putri, 2019).

Menurut WHO presentasi di atas 20% menunjukkan adanya masalah kesehatan masyarakat (Aridiyah et al., 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuradhiani (2022), menemukan 4 artikel mengenai pencegahan *stunting* sejak masa kehamilan yang menyatakan bahwa, upaya promotif dan preventif dengan berbagai media dan metode dapat berpengaruh pada pengetahuan, sikap, hingga praktik ibu hamil mengenai pencegahan *stunting*. Upaya pemberian edukasi melalui berbagai metode dan menggunakan berbagai media edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang pencegahan *stunting* sejak kehamilan (Nuradhiani, 2022). Ibu-ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dapat menyalurkan pengetahuannya kepada ibu-ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang (Indriani et al., 2022). Melalui permasalahan di atas penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan, Mamajang Kota Makassar, untuk memberikan tambahan edukasi dalam upaya pencegahan *stunting*.

Metode

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan melakukan observasi, survey dan pengumpulan data langsung dalam satu waktu (Indriani et al., 2022). Adapun tahapan observasi yang dilakukan yaitu mengunjungi posyandu di kelurahan Karang Anyar untuk melihat kondisi masyarakat. Setelah itu melakukan kunjungan ke beberapa ibu hamil yang memiliki masalah/ pernah bermasalah dalam kehamilan dan melahirkan. Kemudian membuat janji kepada para ibu hamil. Selanjutnya melakukan survey kepada 32 ibu hamil yang memiliki masalah/ pernah bermasalah dalam kehamilan dan melahirkan. Terakhir melakukan pengambilan data langsung dengan memberikan *pre test* dan *post test*. Setelah *pre test* diberikan, penulis memberikan penyuluhan melalui edukasi sebagai solusi hasil *pre test*. Edukasi yang diberikan menggunakan metode tanya jawab langsung (Sundari, 2022). Sampel yang digunakan adalah purposive sampling (Creswell, 2009), yaitu ibu hamil yang mempunyai masalah/ pernah bermasalah dalam kehamilan dan melahirkan di kelurahan Karang Anyar. Sampel yang digunakan sebanyak 32 sampel.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan telah menghadirkan masyarakat khususnya kaum perempuan, ibu hamil, ibu menyusui dan 2 orang kader kesehatan sebagai pendamping. Kehadiran kedua kader kesehatan tersebut untuk memastikan bahwa peserta yang hadir telah mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan pencegahan kejadian *stunting*. Melalui materi yang telah diberikan diharapkan bahwa pengetahuan tersebut dapat menetap dan menjadi perilaku hidup sehat bagi mereka.

Peserta yang hadir berjumlah tiga puluh dua orang, dan dari hasil pengetahuan tentang topik yang akan di bicarakan. Di bawah ini akan di tampilkan hasil dari pengabdian masyarakat ini:

Tabel 1. Karakteristik usia peserta pengabdian masyarakat dari kelurahan Karang anyar tahun 2022

No	Umur peserta (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	16-19	5	16,6
2	20-23	7	23,3
3	24-27	14	40
4	28-31	4	13,3
5	>32	2	6,6
Total		32	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa usia peserta paling banyak berada pada rentang umur 24-27 tahun (40 %) dan yang paling sedikit berada pada usia lebih dari 31 tahun. Keadaan ini menunjukkan bahwa rata-rata perempuan hamil dan menyusui di Kelurahan Karang Anyar adalah ibu-ibu yang tergolong masih muda. Sebaran usia yang bervariasi ini menunjukkan bahwa kelompok-kelompok perempuan usia muda dapat dijadikan sebagai sasaran yang sangat baik untuk diberikan edukasi kesehatan. Karena usia-usia ini adalah usia masuk perkawinan ataupun dalam perkawinan dan dalam keadaan hamil. Ini memungkinkan untuk menjadi perpanjangan tangan pemerintah ataupun petugas setelah mereka mendapatkan pengetahuan bisa membagikan kepada orang lain yang ada dikomunitasnya.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan peserta *pre test* 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	23,33
Kurang	23	67,66
Jumlah	30	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil *pre test* yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (23,33%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (67,66%). Berdasarkan hasil *pre test* ini maka perlu dilakukan edukasi berupa tanya jawab dan diskusi. Kegiatan *Pre test* dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah. Adapun materi yang diberikan dalam edukasi ini adalah menyangkut masa kehamilan, menyusui sampai usia anak dua tahun. Adapun isi materinya membahas tentang kesehatan reproduksi, nilai gizi makanan ibu hamil, makanan yang dikonsumsi ibu hamil, bagaimana memilih makanan bagi ibu hamil, pentingnya memberikan ASI kepada bayi dan materi mengenai makanan untuk anak baduta. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah.



Gambar 1. Foto pada saat memberikan edukasi melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi

Setelah memberikan edukasi selama 100 menit dan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Sesudah diberikan kesempatan bertanya dan tidak ada lagi yang bertanya maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan cara *post test*. Kegiatan *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Kegiatan memberikan *pre test*

Tabel 3. Distribusi pengetahuan peserta *post test*

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	21	70
Kurang	9	30
Jumlah	30	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil identifikasi pengetahuan peserta sebanyak 9 orang (30%) yang mempunyai pengetahuan kurang. Peserta yang memiliki pengetahuan yang kurang diberikan edukasi. Adapun materi yang diberikan mengenai kesehatan reproduksi, kesehatan selama kehamilan atau menyusui sampai dengan kesehatan anak sebelum usia dua tahun. Demikian pula yang mempunyai pengetahuan baik yang menjadi peserta diskusi yang baik bersama peserta yang lain. Sehingga pengetahuan mereka dapat pula dibagikan kepada peserta lainnya, dan kelihatan bahwa peserta yang mempunyai pengetahuan yang baik merasa bangga ketika mereka dapat berdiskusi kepada yang lainnya. Ketika diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan ada kalanya

peserta yang berkeinginan untuk menjawab pertanyaan peserta lainnya dan kesempatan ini digunakan untuk memberikan support kepada peserta sampai pada kegiatan diskusi.

Dari hasil pengabdian masyarakat ini kita bisa mendapatkan dan melihat satu strategi dalam merubah perilaku seseorang terhadap hal-hal yang selama ini mengarah kepada suatu pengabdian oleh masyarakat tentang kesehatan. Pengalaman menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan pendidikan kesehatan yang berulang-ulang, karena faktor acuh tak acuh. Apabila hanya berharap kepada anjuran tanpa dilakukan suatu penekanan dan penjelasan serta contoh yang harus dilihat oleh mata mereka sendiri.

Di dalam masa kehamilan diharapkan agar ibu memperhatikan kesehatannya terutama tidak boleh terjadi ibu dalam keadaan KEK (kekurangan energi dan kronis) dan anemia yaitu pada trimester ke III kehamilan agar tidak menderita kesakitan (Ariani, 2017). Ibu yang dinyatakan berstatus gizi buruk biasanya cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lemah dan juga kehilangan nafsu makan. Adapun dampaknya selain mengancam jiwa ibu juga berisiko tinggi pada janin yang dilahirkan (Mardalena, 2017).

Demikian pula ibu hamil yang tergolong kurus sebelum hamil, diharapkan dapat mencapai kenaikan berat badan kearah normal pada trimester 1 dapat naik kurang dari 2 kilogram, sedangkan pada trimester II, III diharapkan naik kurang dari dua (2) kilogram. Dan bagi ibu hamil yang kurus diharapkan mencapai berat badan 12,518 kg pada akhir kehamilan. Mereka yang tidak kurus diharapkan akan mencapai berat badan 11,519 kg di akhir kehamilan (Mitayani, 2010).

Untuk masa menyusui ibu harus memperhatikan bahan makanan yang dikonsumsi agar dapat memperbanyak ASI agar bayi dapat minum sesuai kebutuhannya. ASI yang diberikan cukup pada bayi sangat bermanfaat bagi anak saat ia beranjak dewasa. Emosi ibu yang baik akan mempengaruhi sekresi hormone yang ikut berperan dalam produksi ASI. Tambahan zat gizi pada ibu menyusui diantaranya kalori,protein,kalsium dan vitamin serta air sangat penting. Pada ibu menyusui sangat dianjurkan mengonsumsi makanan yang mengandung Omega 3 yang penting untuk pertumbuhan anak.

Setelah bayi berumur 6 bulan, maka kebutuhannya akan meningkat sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangannya, olehnya dibutuhkan makanan pendamping air susu ibu (MP ASI). Makanan pendamping ASI yang baik adalah terbuat dari makanan segar seperti tempe, kacang-kacangan, telur, hati ayam, sayur mayor dan buah-buahan (Mangkat et al., 2016).



Gambar 3. Foto-foto pada saat melakukan *post test*

Simpulan

Masyarakat yang pengetahuannya baik, dapat menjadi motivasi bagi yang lain dalam hal meningkatkan pengetahuan. Metode edukasi kesehatan merupakan metode baik untuk mencapai tujuan yang bermuara pada kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan. Ibu-ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai *stunting* dan memengaruhi ibu-ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pengelola, Kelurahan, Kader serta ibu-ibu di Kelurahan Karang Anyar sehingga penulis dapat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di tempat tersebut serta kepada penyandang dana dalam hal ini Poltekkes Kemenkes Makassar.

Referensi

- Ariani, A. P. (2017). Ilmu Gizi. In *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan (The factors affecting *stunting* on toddlers in rural and urban areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170.
- Asriani, R., Ode Salma, W., Jurusan Kesehatan Masyarakat, P., & Halu Oleo, U. (2022). Analisis faktor risiko kejadian *stunting* pada anak baduta (6-24 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Mowila. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 13(3), 115–122. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Bloem, M. W., de Pee, S., Hop, L. T., Khan, N. C., Lailou, A., Minarto, Moench-Pfanner, R., Soekarjo, D., Soekirman, Solon, J. A., Theary, C., & Wasantwisut, E. (2013). Key strategies to further reduce *stunting* in Southeast Asia: lessons from the ASEAN countries workshop. *Food and Nutrition Bulletin*, 34(2), 8–16. <https://doi.org/10.1177/156482651303425103>
- Creswell, J. W. (2009). Research design: Qualitative, quantitative and mixed method approaches. In *Sage Publications, Inc. (Vols. s4-l, Issue 25)*. <https://doi.org/10.1093/nq/s4-l.25.577-c>
- Hoffman, D. J., Sawaya, A. L., Verreschi, I., Tucker, K. L., & Roberts, S. B. (2000). Why are nutritionally stunted children at increased risk of obesity? Studies of metabolic rate and fat oxidation in shantytown children from Sao Paulo, Brazil. *American Journal of Clinical Nutrition*, 72(3), 702–707. <https://doi.org/10.1093/ajcn/72.3.702>
- Indriani, F., Romdiyah, & Setiani, F. T. (2022). Relationship of knowledge and attitude about *stunting* with *stunting* evidence. *Babali Nursing Research*, 3(2), 110–116. <https://doi.org/10.37363/bnr.2022.3299>
- Mangkat, O., Mayulu, N., & Kawengian, S. E. S. (2016). Gambaran pemberian makanan pendamping ASI anak usia 6-24 bulan di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk. *Jurnal E-Biomedik*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.4.2.2016.13902>
- Mardalena, I. (2017). Dasar-dasar ilmu gizi dalam keperawatan. In *Yogyakarta: Pustaka Baru Pres*.
- Maywita, E., & Putri, N. W. (2019). Determinan pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* bayi 6-24 bulan. *Human Care Journal*, 4(3), 173–177.
- Mitayani, S. W. (2010). Buku Saku Ilmu Gizi. Jakarta: Cv. In *Trans Info Media*.
- Nanda, P. A. C., Ahri, R. A., & Muchlis, N. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 2(6), 1861–1869.
- Nuradhiani, A. (2022). Upaya pencegahan *stunting* sejak dini melalui pemberian edukasi pada ibu hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v3i1.15452>
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap responsive feeding dengan kejadian *stunting* pada baduta usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9–20.
- Sundari, D. T. (2022). Makanan pendamping asi (MP-Asi). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 600–603.